

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PAI BERBASIS VIDEO PADA KELAS VIII MTS

**Parulian Sibuea¹, Ananda Sholih Nasution²,
Dwi Nur Luthfiah³, Elma Zahara⁴, Jumi Laila
Nurzannah Hasibuan⁵, Khaidah Try Apnisyah
Sitorus⁶, Siti Nurjannah Gultom⁷**

UIN Sumatera Utara

paruliansibuea@uinsu.ac.id¹, anandasholih4@gmail.com²,
dwi.nur0509@gmail.com³, elmazahara05@gmail.com⁴,
jlailahasibuan@gmail.com⁵, Khaidah1207@gmail.com⁶,
sitinurjannah101020@gmail.com⁷

Abstrak: Artikel ini mengupas seputar perkembangan teknologi yang semakin canggih. Adanya hal tersebut mendorong pemanfaatan media pembelajaran yang juga berbasis berbantuan teknologi, akan tetapi dalam fenomena zaman modern ini masih terdapat beberapa guru yang belum memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran, sehingga proses pembelajaran kurang aktif dan menjadikan peserta didik merasa tidak bersemangat dalam belajar. Hingga dampaknya dapat memicu peserta didik menjadi bosan dan tidak antusias selama pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan media video dalam pembelajaran PAI pada MTs kelas VII. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) penggunaan video sebagai media pembelajaran PAI dinilai bagus dan efisien. (2) Peserta didik lebih bisa fokus terhadap pembelajaran karena bisa melihat serta mendengarkan penjelasan dari video (3) Pembelajaran menjadi lebih aktif dan menarik, dan materi lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Manfaat penelitian ini tidak lah lain sebagai pembuka ghirah pendidik agar senantiasa dapat menyesuaikan pengajaran dengan perkembangan dan tuntutan kebutuhan zaman.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Teknologi, Video.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kegiatan suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan yang perlu dimilikinya. Dengan adanya pendidikan manusia dapat mempelajari semua mata pelajaran dan juga dapat memanfaatkan teknologi untuk mempermudah dalam proses pendidikan, salah satunya yaitu penggunaan media dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran menjadi hal yang penting dalam mendukung proses pembelajaran di dalam kelas. Agar media dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, maka media pembelajaran harus mempunyai tujuan pembelajaran yang jelas yang dapat memberikan peningkatan minat belajar peserta didik. Media pembelajaran berbasis video sangat relevan untuk dijadikan alternative dalam media pembelajaran. Sehingga mampu meningkatkan hasil belajar, motivasi belajar, keterampilan berbicara dan lain sebagainya dalam pembelajaran. Minat belajar adalah perasaan senang dan tertarik yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu hal untuk mendapatkan keterampilan dan pengetahuan (Suherman, 2022:2-3). Media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran.(Riyana, 2007:8-11).

Dikatakan tampak dengar kerana unsur dengar (audio) dan unsur visual/video (tampak) dapat disajikan serentak. Video yaitu bahan pembelajaran yang dikemas melalui pita video dan dapat dilihat melalui video/VCD player yang dihubungkan ke monitor televisise (Sungkono 2003:65). Media video pembelajaran dapat digolongkan kedalam jenis media audio visual aids (AVA) atau media yang dapat dilihat dan didengar. Biasanya media ini disimpan dalam bentuk piringan atau pita. Media VCD adalah media dengan sistem penyimpanan dan perekam video dimana signal audio visual direkam pada disk plastic bukan pada pita magnetic (Arsyad 2004:36).

Berdasarkan uraian diatas maka pendapat yang disampaikan menunjukkan betapa pentingnya media pembelajaran, khususnya media video, dalam mendukung proses pembelajaran di dalam kelas. Media video pembelajaran memungkinkan penyajian pesan-pesan pembelajaran melalui audio dan visual, yang dapat membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar, motivasi belajar, keterampilan berbicara, dan lain sebagainya dalam pembelajaran.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode field research, dimana mereka secara langsung terlibat dalam kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan yang terkait dengan judul penelitian. Penelitian ini bertumpu pada metode penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena respon yang dialami oleh subjek penelitian, seperti tindakan, perilaku, persepsi, motivasi, dan aspek lainnya (Lexy J. Moleong, 2015). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengembangan media video dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs kelas VII.

Hasil dan Pembahasan

Dalam era digital saat ini, penggunaan media pembelajaran telah menjadi bagian integral dari proses pendidikan. Media pembelajaran merujuk pada berbagai alat dan teknologi yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan memfasilitasi pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran sesuai kebutuhan untuk peserta didik.

HASIL

Dalam perkembangannya, teknologi memiliki adanya penunjang agar keterlibatan peserta didik seperti penggunaan perangkat lunak interaktif, simulasi, video, dan platform pembelajaran online, dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif bagi peserta didik. Peserta didik menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan motivasi dan minat mereka dalam belajar (Cahyadi, 2019).

Tidak hanya itu, adanya perkembangan teknologi juga terbukti atas peningkatan aksesibilitas dan fleksibilitas pembelajaran peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan dan jadwal mereka. Hal tersebut dimanfaatkan hingga memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam belajar, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan geografis, waktu, atau mobilitas. Memperkaya pengalaman pembelajaran: Penggunaan teknologi seperti multimedia, simulasi, animasi, dan realitas virtual dapat memperkaya pengalaman pembelajaran peserta didik (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, 2022).

Akhir ini juga marak diperbincangkan adanya program student centered. Dimana dalam inti kegiatannya berupa fokus dan

keterlibatan peserta didik dalam sebuah pembelajaran. Pada umumnya, kesuksesan terlaksananya kegiatan belajar-mengajar terdapat pada bagaimana peranan pengajar. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran yang diadakan oleh seorang pendidik (Ariyana, Y., Pudjiastuti, A., Bestary, R., 2019).

Banyak ragam dalam pembahasan pembelajaran, diantaranya yaitu pembelajaran berbasis teknologi. Peranan pembelajaran tersebut menjadi langkah penting dalam memanfaatkan resources secara efektif dalam konteks pendidikan. Diantara beberapa poin yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan pembelajaran berbasis teknologi adalah:

- a. Tujuan Pembelajaran: Menentukan tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik. Identifikasi kompetensi atau keterampilan apa yang ingin dicapai oleh peserta didik melalui penggunaan teknologi dalam pembelajaran.
- b. Pemilihan Teknologi yang Tepat: Memilih teknologi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Misalnya, platform pembelajaran online, perangkat lunak pembelajaran adaptif, aplikasi simulasi, atau alat kolaborasi online. Pastikan teknologi yang dipilih dapat mendukung metode pengajaran dan konten yang akan disampaikan.
- c. Konten Pembelajaran: Merancang konten pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran. Identifikasi materi apa yang akan disampaikan dan bagaimana materi tersebut dapat disajikan secara efektif melalui teknologi yang digunakan.
- d. Struktur Pembelajaran: Menentukan struktur dan urutan pembelajaran yang jelas. Rancang alur pembelajaran yang terstruktur dan logis, termasuk kegiatan, tugas, atau evaluasi yang terkait dengan penggunaan teknologi.
- e. Ketersediaan Sumber Daya: Memastikan ketersediaan sumber daya yang diperlukan untuk pembelajaran berbasis teknologi, seperti perangkat keras, perangkat lunak, akses internet, dan konten pembelajaran yang relevan. Pastikan juga bahwa peserta didik memiliki akses yang memadai ke teknologi yang digunakan.
- f. Personalisasi Pembelajaran: Mempertimbangkan personalisasi pembelajaran melalui teknologi. Misalnya,

gunakan perangkat lunak pembelajaran adaptif yang dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu peserta didik atau memberikan pilihan materi pembelajaran yang sesuai dengan minat atau kebutuhan mereka.

- g. Interaksi dan Kolaborasi: Merencanakan kegiatan yang mendorong interaksi dan kolaborasi antara peserta didik melalui teknologi. Misalnya, diskusi online, proyek kelompok, atau alat kolaborasi yang memungkinkan mereka untuk berbagi pengetahuan dan bekerja sama dalam tugas-tugas pembelajaran.
- h. Evaluasi Pembelajaran: Menentukan metode evaluasi yang sesuai dengan penggunaan teknologi. Pertimbangkan penggunaan alat evaluasi otomatis, penilaian berbasis proyek, atau portofolio digital untuk mengukur kemajuan dan pencapaian peserta didik.
- i. Pelatihan dan Dukungan: Memastikan bahwa pendidik dan peserta didik mendapatkan pelatihan dan dukungan yang cukup untuk menggunakan teknologi dengan baik. Sediakan bimbingan dan sumber daya yang diperlukan agar mereka dapat memanfaatkan teknologi secara efektif (Baharun et al., 2019).

Teknologi tersebut memungkinkan penyampaian materi yang lebih visual, interaktif, dan nyata, yang dapat meningkatkan pemahaman dan penghayatan konsep-konsep yang diajarkan. Di MTs kelas VII memiliki keragaman dan kompleksitas dalam keberadaannya, hal ini disebabkan karena secara geografis di lokasi tersebut merupakan lingkungan keagamaan (religious) yang mana sekelilingnya juga banyak terdapat lembaga pendidikan. MTs (Madrasah Stanawiyah) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan Kemenag yang sangat berkomitmen terhadap nilai-nilai agama dalam segala kegiatan pembelajaran, terutama dalam disiplin, moralitas dan etika yang merupakan dasar dari pembentukan karakter. Adapun Guru pendidikan agama Islam (PAI) di MTs kelas VII juga memiliki karakter tersendiri sesuai dengan latar belakang pendidikan, serta usia yang dimiliki. Dan secara skill, Sebagian besar guru yang mengajar di MTs tersebut juga dinilai telah memiliki skill yang mendukung untuk disiplin ilmu yang sesuai dengan bidangnya.

Visualisasi yang lebih baik dan keengganan minat serta keterlibatan siswa merupakan dua manfaat utama dari penggunaan media pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis video. Media video memungkinkan visualisasi yang lebih baik dalam menyampaikan informasi agama Islam. Dalam ajaran agama Islam, terdapat berbagai konsep, praktik ibadah, dan peristiwa sejarah yang dapat diilustrasikan dengan menggunakan video. Dengan adanya visualisasi yang lebih baik, peserta didik dapat melihat secara langsung contoh praktik ibadah, tata cara berdoa, atau penjelasan tentang konsep agama. Hal ini membantu peserta didik memahami konsep-konsep tersebut secara lebih jelas dan mendalam. Visualisasi yang kuat dalam video juga memungkinkan peserta didik untuk membentuk gambaran yang lebih konkret tentang ajaran agama Islam (Niswatin et al., 2022).

Keengganan minat dan keterlibatan siswa: Penggunaan media video dalam pembelajaran agama Islam memiliki daya tarik yang kuat bagi peserta didik. Video dapat menyajikan konten pembelajaran secara menarik, dinamis, dan interaktif. Melalui penggunaan video, peserta didik cenderung lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran. Video dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif, berpartisipasi dalam diskusi, dan melakukan refleksi atas materi yang disampaikan. Selain itu, penggunaan video juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menghibur, sehingga meningkatkan minat peserta didik terhadap pembelajaran agama Islam (Dara Gebrina Rezieka, 2021).

Dalam konteks penggunaan media pembelajaran berbasis video dalam pendidikan agama Islam, visualisasi yang lebih baik dan keengganan minat serta keterlibatan siswa bekerja secara sinergis. Visualisasi yang kuat dalam video memancing minat peserta didik, dan dengan minat yang tinggi, mereka akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, media video menjadi sarana yang efektif untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan memotivasi, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman dan penghayatan siswa terhadap ajaran agama Islam (Mie et al., 2018). Penting untuk memastikan bahwa video yang digunakan dalam pembelajaran agama Islam berkualitas tinggi, akurat, dan sesuai dengan nilai-nilai agama. Penggunaan teknologi video juga perlu diimbangi dengan pendekatan

pembelajaran yang tepat dan perencanaan yang matang agar peserta didik dapat mengalami manfaat yang maksimal dari media pembelajaran berbasis video dalam konteks pendidikan agama Islam.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti, ditemukan bahwa proses pembelajaran PAI pada MTs kelas VII terdiri dari pertama menyusun RPP sesuai kurikulum, kemudian melakukan pembelajaran, dan selanjutnya memberikan penilaian atau evaluasi pembelajaran. Sedangkan untuk media pembelajaran yang digunakan, guru di MTs belum menggunakan secara maksimal media pembelajaran berbasis video. Media pembelajaran yang digunakan selama ini hanya terbatas pada penjelasan dari guru saja. dengan demikian, maka kondisi dampaknya, informasi yang berhubungan dengan pembelajaran seringkali disajikan secara membosankan karena hanya menggunakan pendekatan ceramah, ketika pembelajaran berlangsung para peserta didik asyik mengobrol dengan temannya, mengantuk dan tidur, izin keluar kelas sebentar, bahkan tak sedikit pula peserta didik tidak menyimak materi yang disampaikan oleh guru. berangkat dari kondisi tersebut, maka diperlukan inovasi media pembelajaran untuk membangkitkan minat dan perhatian peserta didik, sehingga peserta didik dapat berpartisipasi dan aktif dalam proses belajar mengajar.

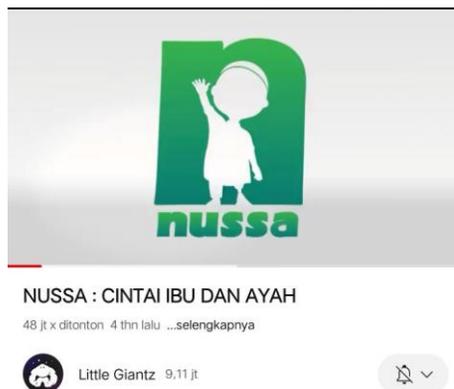
Selain menggunakan metode ceramah, guru PAI di MTs kelas VII juga menggunakan media power point dalam proses pembelajaran dengan menampilkan slide sederhana yang berisi penjelasan sub materi dalam bentuk tulisan, tanpa disertai gambar dan video. Selama berlangsungnya pembelajaran, peserta didik hanya menggunakan buku paket saja sebagai bahan pembelajaran, terlebih karena keterbatasan penggunaan media sehingga membuat peserta didik kurang memahami dan menerapkan teori yang ada dalam materi pembelajaran (Yusuf, guru SMP Al Furqan, Wawancara, 2023).

Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan pembelajaran menggunakan media video bertujuan agar proses belajar mengajar tidak serta merta fokus pada metode ceramah dan power point saja. Di dalam video pembelajaran yang disajikan oleh peneliti, peneliti menarik judul iman kepada hari akhir, yaitu berisi materi penjelasan yang berhubungan dengan Aqidah Islam disertai

potonganpotongan peristiwa yang terjadi ketika hari akhir, tanda-tanda hari akhir, serta macam-macam hari akhir yang diupload oleh peneliti ke platform youtube, sehingga peserta didik dapat mengaksesnya kapanpun mereka mau. Dan tentunya menjelaskan materi menggunakan media video seperti ini lebih menarik, menyenangkan dan lebih mudah dipahami oleh peserta didik.



Gambar 1 Tampilan Video Pembelajaran Pahala Berbakti Kepada Orang Tua



Gambar 2 Tampilan Video Pembelajaran Berbakti Kepada Orang Tua

Konsep media pembelajaran berbasis video dalam pendidikan agama Islam dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan ajaran agama Islam. Langkah-langkah pengembangan media pembelajaran berbasis video diantaranya menyajikan tahapan-tahapan dalam pengembangan media pembelajaran berbasis video, mulai dari perencanaan, produksi,

hingga evaluasi. Setiap tahap dijelaskan secara rinci, termasuk hal-hal yang perlu diperhatikan dalam setiap langkah. Selain itu, adanya peran dan tanggung jawab pengembang media, sangatlah membantu dalam menghasilkan perencanaan pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran agama Islam.

Kelebihan dan manfaat media pembelajaran berbasis video juga dapat meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik melalui penggunaan visual dan audio-visual yang menarik. Selain itu juga memperkaya pengalaman pembelajaran: Menguraikan bagaimana media video dapat memperkaya pengalaman pembelajaran peserta didik dengan menyajikan situasi nyata, simulasi, atau demonstrasi yang sulit dijelaskan dengan kata-kata. Bukan hanya itu saja, peningkatan pemahaman dan penghayatan ajaran agama Islam juga dapat melalui visualisasi yang jelas dan penjelasan yang lebih konkret.

Media pembelajaran merujuk pada segala bentuk dan jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran guna membantu penyampaian informasi, memfasilitasi pemahaman, dan meningkatkan keterlibatan peserta didik. Media pembelajaran dapat berupa bahan cetak seperti buku teks, gambar, atau lembar kerja, serta media elektronik seperti audio, video, animasi, dan perangkat lunak pembelajaran. Pengembangan media pembelajaran melibatkan proses perencanaan, produksi, dan evaluasi media. Penggunaan media pembelajaran yang efektif mempertimbangkan konteks pembelajaran, kebutuhan peserta didik, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran perlu memperhatikan aspek kualitas konten, desain yang menarik, dan kesesuaian dengan kurikulum dan metode pembelajaran yang digunakan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dicermati bahwa pemahaman guru PAI di MTs kelas VII terkait penggunaan video sebagai media pembelajaran belum optimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keterampilan dalam mengikuti perkembangan zaman dan kurangnya kemampuan untuk menciptakan inovasi karena kurang mahir dalam teknologi. Sikap dan minat guru dalam memanfaatkan media pembelajaran ini perlu dievaluasi sebagai

sebuah kondisi yang perlu diperhatikan. Oleh sebab itu, inovasi pembelajaran diciptakan untuk membantu guru mengisi kesenjangan dalam sistem pembelajaran yang kurang optimal. Pembelajaran inovatif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk mendukung peserta didik dalam mencapai pemahaman yang optimal terhadap materi PAI. Inovasi ini melibatkan pendekatan baru yang mengintegrasikan semua aspek yang relevan dengan agama Islam ke dalam proses pembelajaran, perlu diketahui bahwa pembelajaran yang sedang dikembangkan akhir-akhir ini di dunia pendidikan Indonesia adalah pembelajaran yang memacu keaktifan peserta didik.

Selama ini, proses pembelajaran sering dianggap membatasi peserta didik karena mereka hanya menerima materi dari guru dan mendengarkan penjelasan guru. Semua pengetahuan dan pengalaman guru diusahakan untuk disampaikan secara menarik kepada peserta didik agar mereka memahami dengan baik. Namun, terkadang peserta didik sudah memiliki pemahaman itu sendiri, tetapi diharuskan untuk membedakannya dengan pemahaman yang dianggap lebih tepat oleh guru berdasarkan pengalaman hidup yang dimiliki oleh guru tersebut. (Gabriel Díaz-Maggioli, 2004).

Di samping itu, penerapan metode ceramah pada peserta didik kelas VII MTs juga mengurangi keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas. Bukti di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik cenderung menerima dan meniru apa yang dijelaskan oleh guru saat metode ceramah atau pendekatan manual digunakan. Dampaknya adalah berkurangnya keterlibatan peserta didik dan pengungkapan pengetahuan mereka karena guru hanya mengungkapkan hal-hal yang umum. Metode ceramah ini menghambat kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis terhadap materi dan tidak menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan perkembangan kemampuan penalaran siswa. Diharapkan melalui penggunaan media video, peserta didik akan dapat memahami dengan baik materi pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Mereka diharapkan dapat mengembangkan pikiran yang terbuka serta mampu mengumpulkan detail-detail pengetahuan yang tersembunyi di balik hal-hal yang umum (Amar, guru MTs kelas VII, Wawancara, 2023).

Pemanfaatan video sebagai alat media memiliki potensi untuk merangsang peserta didik dan mendapatkan respon emosional melalui audio yang menyertainya. Video sangat berguna dalam menjelaskan materi yang kompleks, seperti sejarah Islam, tata cara beribadah, dan praktik ibadah lainnya. Sebagai perantara media, video memanfaatkan penglihatan dan pendengaran untuk memfasilitasi kondisi yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang digunakan dalam mewujudkan berhasilnya tujuan pembelajaran. (Arwudarachman et al., 2015) Penggunaan media video ini bertujuan untuk menjadikan suasana kelas menjadi aktif, kreatif, serta kondusif dan harapannya dengan media video tersebut bisa memenuhi semua kepentingan peserta didik. Penggunaan video sebagai media pembelajaran juga menjadi salah satu strategi guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Karena media video memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah lebih menarik karena pembelajaran tidak berpusat kepada guru, video terdiri dari gambar dan suara yang lebih kompleks, dan peserta didik juga tidak gampang bosan. Jika pemanfaatan video sebagai media pembelajaran ini berhasil maka hasil belajar siswa juga akan meningkat. (Rizki Irmadhani, 2019).

Adanya pemanfaatan dalam pembelajaran tersebut menjadi pendahuluan pemantik atau rangsangan yang diberikan kepada peserta didik melalui pembelajaran berbantu video. Pemanfaatan tersebut juga memicu peran penting dalam membangkitkan minat, keterlibatan, dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Dalam pembelajaran agama Islam berbasis video, pemantik yang efektif akan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan memotivasi peserta didik. Berikut ini pembahasan mengenai pemantik melalui pembelajaran dari video (Nia Indah Purnamasari, 2016). Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran berbasis video membutuhkan perangkat keras, seperti LCD proyektor untuk penayangan gambar atau visual yang besar dan jelas, serta sound system atau sound portable sebagai pemutar audio yang jernih. Guru dalam penggunaan video pembelajaran memiliki peran sebagai pengarah. Guru tidak hanya diam begitu saja saat siswa menyaksikan video pembelajaran, melainkan memberikan bimbingan secara aktif kepada mereka., tetapi juga menanggapi video yang sedang diputar. Namun, penting juga untuk dicatat bahwa tanggapan guru

tidak mengubah perhatian siswa terhadap video tersebut.

Implementasi strategi pengajaran yang efektif dalam penggunaan media video di kelas VII MTs dapat diindikasikan berupa :

- a. Pemilihan konten yang relevan dan berkualitas: Menekankan pentingnya memilih konten video yang sesuai dengan tujuan pembelajaran agama Islam, memperhatikan akurasi informasi dan pemahaman peserta didik.
- b. Pendekatan interaktif dan partisipatif: Menguraikan bagaimana pendekatan interaktif, seperti tanya jawab, diskusi, atau latihan interaktif, dapat digunakan dalam pengajaran dengan menggunakan media video.
- c. Pemanfaatan fitur video: Menjelaskan berbagai fitur dalam media video yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran, seperti penggunaan cuplikan video, animasi, atau grafis yang mendukung pemahaman peserta didik.
- d. Penggunaan pendekatan kontekstual dan relevan: Menggambarkan bagaimana pengajaran dengan media video perlu disesuaikan dengan konteks peserta didik.

Sedangkan dalam tahap evaluasi dan penilaian efektivitas penggunaan media video di kelas VII MTs ditemukan berupa:

- a. Metode evaluasi untuk mengukur efektivitas media pembelajaran berbasis video: Menyajikan metode evaluasi yang dapat digunakan untuk mengukur dampak penggunaan media video dalam meningkatkan pemahaman dan penghayatan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- b. Menilai efektivitas konten dan desain video: Menguraikan kriteria yang dapat digunakan untuk mengevaluasi konten dan desain video, seperti kejelasan informasi, ketepatan penggunaan media video, dan dampaknya pada pemahaman peserta didik.
- c. Melibatkan peserta didik dalam proses evaluasi: Menekankan pentingnya melibatkan peserta didik dalam proses evaluasi dan mendapatkan umpan balik mereka terkait penggunaan media video dalam pembelajaran agama Islam.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa manfaat dari penggunaan media pembelajaran berupa video untuk peserta didik di kelas VII MTs. Beberapa manfaat tersebut adalah sebagai berikut :

1. Dengan adanya penggunaan media pembelajaran berupa video, suasana yang nyaman dan menarik berhasil diciptakan antara guru dan peserta didik. Hal ini terbukti dengan tingginya minat peserta didik terhadap video yang sedang diputar, pasalnya kebanyakan peserta didik memang lebih menyukai melihat hal-hal yang baru, dan hal ini tentunya sangat baik dalam proses belajar mengajar, akan tetapi untuk kedepannya guru juga harus selalu memberikan inovasi, karena apabila tetap menggunakan video-video pembelajaran yang itu-itu saja, maka lama kelamaan peserta didik cenderung bosan dan malas memperhatikan video pembelajaran dari guru.
2. Peserta didik lebih mudah diatur karena perhatian mereka lebih terfokus pada materi yang disajikan dalam video pembelajaran, dan hal ini tentu saja akan mencegah siswa saling mengganggu atau mencari perhatian dari teman-temannya. antusiasme peserta didik lebih meningkat dengan materi yang dijelaskan menggunakan video, sebab selain materi, di dalamnya juga terdapat scene atau bahkan animasi-animasi dan peristiwa yang menarik penglihatan mereka. yangmana tujuannya adalah bagaimana caranya secara maksimal guru dapat mendorong rasa penasaran peserta didik terhadap materi yang disampaikan.
3. Konsentrasi peserta didik terhadap materi pembelajaran lebih tinggi, hal ini bisa dilihat ketika video pembelajaran berakhir, peneliti mencoba memberikan kuis yang sesuai dengan materi yang telah ditayangkan di video tersebut, dan rata-rata peserta didik mampu menjawab pertanyaan dari peneliti.

Penggunaan video sebagai media pembelajaran agama Islam di tingkat MTs juga dinilai sangat membantu guru dalam merancang berbagai materi pembelajaran. Artinya fakta atau peristiwa yang ada di lapangan secara tidak langsung dapat diidentifikasi oleh peserta didik, sehingga jika suatu saat peserta didik cara berpikirnya sudah berkembang, maka peserta didik

dapat menggunakan teori terhadap apa yang pernah dipelajari ketika di Mts. Selain itu, video juga merupakan media pembelajaran yang dapat dijadikan inovasi dalam mendukung kreatifitas guru dengan konsep pembelajaran yang fun learning atau menyenangkan. Dengan menggunakan video, pastinya guru tidak akan terlalu kesulitan dalam membentuk pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didiknya. Selain itu, kelebihan yang dimiliki media pembelajaran video adalah hal-hal yang ditayangkan di video dapat merangsang kecerdasan kognitif, afektif serta psikomotorik peserta didik. Penggunaan video dalam proses belajar mengajar juga bisa membantu dalam perbedaan cara belajar setiap peserta didik. Seperti yang telah diketahui ada beberapa peserta didik yang penangkapan materinya lebih mudah jika dilakukan melalui visual atau dengan cara melihat. Dan jika guru tetap melakukan proses belajar mengajar menggunakan metode konvensional (terbatas), seperti hanya menggunakan satu jenis media saja, maka guru akan sukar untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik yang memiliki karakteristik pemahaman materi pembelajaran yang bervariasi (Arif, guru PAI MTs kelas VII, Wawancara, 2023).

Adapun penilaian guru PAI di MTs kelas VII terhadap penggunaan video sebagai media pembelajaran ini tidak hanya menguntungkan bagi peserta didik, tetapi juga dapat membantu guru dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Selain itu, media video juga dapat menginspirasi guru untuk lebih kreatif, sehingga memudahkan mereka dalam menjelaskan topik, guru dapat lebih menghemat tenaganya dalam mengajarkan materi karena tidak banyak ceramah, dan tentunya guru juga dapat belajar dari materi yang ada di dalam video. Dan untuk kedepannya guru di MTs kelas VII akan mencoba berinovasi dengan mengembangkan media video sebagai pembelajaran untuk peserta didik. Karena harapan semua guru terhadap peserta didiknya adalah peserta didik dapat memahami semua materi pembelajaran yang telah diajarkan guru tanpa terkecuali. Walaupun kemungkinannya kecil, peserta didik memiliki potensi untuk memahami semua materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Kesadaran akan variasi dalam pemahaman materi di antara peserta didik tersebut disebabkan oleh perbedaan daya ingat dan karakteristik kecerdasan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa pemanfaatan media video dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VII MTs masih belum mencapai tingkat optimal, para guru masih menggunakan metode ceramah dan memaparkan materi menggunakan slide sederhana dari power point dalam pembelajarannya, hal ini disebabkan karena guru belum terlalu mengikuti perkembangan zaman atau gptek (gagap teknologi) dan dampaknya peserta didik menjadi bosan dan tidak antusias selama pembelajaran berlangsung. Pemanfaatan video sebagai media pembelajaran memberikan manfaat baru bagi guru dan peserta didik yaitu : terciptanya suasana yang nyaman dan menyenangkan antara peserta didik dan guru, Peserta didik lebih mudah diatur karena perhatian mereka lebih terfokus pada materi, Pembelajaran menjadi lebih menarik dan aktif, Motivasi dan antusiasme peserta didik lebih meningkat, mendorong kreativitas guru dalam menggunakan media, Memudahkan guru dalam menjelaskan materi pelajaran, Guru lebih bisa menyimpan tenaganya dalam menjelaskan materi. Sedangkan kekurangan dari pemanfaatan video sebagai media pembelajaran adalah adanya kendala teknis dalam pelaksanaannya yang berdampak pada terbatasnya waktu pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Arif S. Sadiman, dkk. 2012. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Azhar Arsyad. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- A. Rusdiana. (2016). Integrasi Pendidikan Agama Islam dengan Sains dan Teknologi. *Aculty of Science and Technology, UIN SGD, Bandung*, 15(1), 123–143. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Alwasilah, A. C. (2006). *Contextual Teaching and Learning*. mizan.
- Ariyana, Y., Pudjiastuti, A., Bestary, R., Z. (2019). *Buku pegangan pembelajaran berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Hak.
- Arwudarachman, D., Setiadarma, W., & Marsudi. (2015). *Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Prestasi*

- Belajar Menggambar Bentuk Siswa Kelas XI Danizar Arwudarachman Wayan Setiadarma Marsudi Abstrak. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 03 Nomor 0, 237–243.
- Baharun, H., Rizqiyah, L., & Jadid, U. N. (2019). Reciprocal Teaching Berbasis Teknologi. *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 15–29.
- bpk arif. (2023). wawancara.
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- Cheppy Riyana.(2007). Pedoman Pengembangan Media Video. Bandung:Program P3AI Universitas Pendidikan Indonesia.
- Daryanto, Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran, (Yogyakarta: Gava Media, 2010)
- Dara Gebrina Rezieka, F. I. K. Z. P. (2021). Model Pendidikan Bagi Anak Abk: Home Schooling. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 63. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v7i2.10426>
- Gabriel Díaz-Maggioli. (2004). *Teachercentered Professional Development* (illustrate). ASCD.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, R. dan T. (2022). *Kajian akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. BSAKP, Kemdikbudristek.
- Kustandi dan Sutjipto. 2013. *Media Pembelajaran; Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lexy J. Moleong . (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Perumusan Masalah dalam Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mie, E., Kuliah, M., & Dan, K. (2018). Addie Sebagai Model Pengembangan Media Instruksional. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 15(2), 277– 286.
- Nia Indah Purnamasari. (2016). Konstruksi Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional di Era Global: Paradoks dan Relevansi. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 6(2), 73–91. <http://ejournal.kopertais4.or.id/usi/index.php/elbanat/article/view/2883>
- Niswatin, K., Zainiyati, H. S., Al Hana, R., & Hamid, A. (2022). Desain Pembelajaran Model Assure Pada Materi Al-Qur'an Hadits Berbasis Video Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Penelitian*, 15(2), 229. <https://doi.org/10.21043/jp.v15i2.9590>
- Rizki Irmadhani. (2019). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran PAI Materi Puasa Di Kelas V SDN Karangbesuki 3 Kecamatan Sukun Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2):94.

- Rufii, R. (2015). Developing Module on Constructivist Learning Strategies to Promote Students' Independence and Performance. *International Journal of Education*, 7(1), 18. <https://doi.org/10.5296/ije.v7i1.6675>
- Suherman, S., Rahmani, A., & Alpiani, A. (2022). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATERI PANAS DAN PERPINDAHANNYA DI KELAS V SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*, 6(1), 1-7.
- Tamrin, M. (2019). Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SD Negeri 06 Pancung Soal Pesisir Selatan. 26(1), 56–64.
- Trisiana, A. (2020). Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Digitalisasi Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i2.9304>
- Yuanta, F. (2020). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 91.